

PEMBELAJARAN CALISTUNG MELALUI PENDEKATAN TEMATIK TERPADU SISWA KELAS 1 SDN 14 MANDONGA

CALISTUNG LEARNING THROUGH INTEGRATED THEMATIC APPROACH TO CLASS 1 STUDENTS OF SDN 14 MANDONGA

Rismiatin¹, Barlian², Darnaawati²

¹Dinas Pendidikan Kota Kendari

²Universitas Halu Oleo

email: rismiatiniis@gmail.com

Abstract: This study aims to describe and analyze the application of an integrated thematic learning system in learning calistung Class 1 Elementary School students at SDN 14 Mandonga. The research method used in this study is a qualitative descriptive approach. The results showed that an integrated thematic approach in the learning process in the classroom, especially in calistung learning showed some benefits to student learning including to know and analyze the process of integrated thematic approaches in calistung learning. To find out and analyze what factors influence the implementation of Calistung learning and to find out and analyze what learning from Calistung gets the most dominant portion using an integrated thematic approach to Grade 1 students at SDN 14 Mandonga. The results of the research that has been done are obtained information that the implementation of reading, writing and counting in the classroom is carried out systematically. In general, integrated thematic learning applied in class 1 is principally focused on developing students' skills optimally, which involves the active role of students and teachers in the learning process.

Key Words: Calistung Learning; Integrated Thematic Approach

AbstraK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan sistem pembelajaran tematik terpadu pada pembelajaran calistung siswa Sekolah Dasar Kelas 1 di SDN 14 Mandonga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tematik terpadu dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran *calistung* memperlihatkan beberapa manfaat terhadap pembelajaran siswa diantaranya untuk mengetahui dan menganalisis proses pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran *calistung*. Untuk Mengetahui dan menganalisis Faktor apakah yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Calistung serta untuk mengetahui dan menganalisis pembelajaran apa dari calistung yang mendapat porsi paling dominan menggunakan pendekatan tematik terpadu pada siswa kelas 1 SDN 14 Mandonga. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dalam kelas dilakukan secara sistematis. Secara umum, pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di kelas 1 pada prinsipnya terfokus dalam mengembangkan keterampilan siswa secara optimal, dimana melibatkan peran aktif siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Pembelajaran Calistung; Pendekatan tematik terpadu*

Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan kegiatan penting untuk menghasilkan siswa bermutu yang mampu memahami dan menerapkan beragam ilmu pengetahuan yang diberikan di sekolah. Proses pembelajaran juga dapat di maknai sebagai proses interaksi antara siswa dengan pendidik atau sumber belajar lainnya dalam suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran merupakan proses untuk mengarahkan dan membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan untuk berperan aktif, kreatif, berpikir kritis, dan percaya diri disebabkan oleh beragam faktor. Salah satu faktor yakni pendekatan sistem belajar mengajar yang kurang tepat dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan siswa. Dengan

sistem perkembangan kurikulum saat ini, pelajar di sekolah dasar sudah dituntut untuk menguasai berbagai jenis keterampilan belajar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Untuk menghadapi permasalahan ini, pendekatan pembelajaran tematik terpadu sudah mulai diterapkan untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang seimbang antara penguasaan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan juga menguasai keterampilan belajar dengan lebih mudah dan terarah.

Sistem pembelajaran tematik terpadu menekankan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tematik terpadu sebagai sistem yang memungkinkan siswa secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menentukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Peran siswa sebagai pusat dari kegiatan belajar mengajar dapat membuat siswa lebih mudah dan leluasa memperoleh berbagai jenis ilmu pengetahuan dan memahaminya dengan cara yang lebih efektif.

Pembelajaran calistung atau kegiatan membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu pembelajaran yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar. Kurikulum sekolah dasar 2013, menetapkan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan budaya membaca, menulis, dan berhitung seperti mengenal teks deskriptif, mengenal teks petunjuk, mengenal teks cerita, dan seterusnya serta buku teks yang diawali dengan wacana yang cukup panjang, serta kegiatan menaksir hasil perhitungan dengan strategi pembulatan satuan, pembulatan puluhan, dan pembulatan ratusan, dan kegiatan berhitung lainnya. Oleh karena itu diperlukan sistem pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung dengan benar.

Penerapan sistem pembelajaran calistung telah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti, salah satu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Masniladevi, Ritawati and Yullys Helsa (2018) dengan judul *Calistung literacy through the application of Lectora*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas empat sekolah dasar melalui animasi yang diciptakan oleh aplikasi Lectora. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran menggunakan animasi ini dapat digunakan dengan praktis dalam kelas, valid, dan memiliki berbagai kegunaan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menyediakan informasi penting terkait penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tematik terpadu, dan evaluasi hasil belajar yang objektif dengan memperhatikan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa akan melahirkan mutu proses dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan sistem pembelajaran yang berbeda yakni melihat sistem pembelajaran tematik terpadu pada pembelajaran calistung siswa Sekolah Dasar kelas 1 di SDN 14 Mandonga. Dengan melaksanakan penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana pendekatan tematik terpadu ini dilaksanakan dalam pembelajaran calistung.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian kualitatif *expost facto* ini adalah seluruh siswa tahun pertama di SDN 14 Mandonga yang terdiri dari 1 kelas. Jumlah keseluruhan subjek adalah 30 yakni 17 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pendekatan Tematik terpadu dalam Pembelajaran Calistung di Sekolah Dasar Negeri 14 Mandonga

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan melalui observasi, Sekolah Dasar Negeri 14 Mandonga secara umum telah menerapkan pendekatan tematik terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung khususnya di kelas 1. Proses pembelajaran di SDN 14 Mandonga menerapkan Kurikulum 2013 di mana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas III.

Selain itu, berdasarkan survei di Sekolah Dasar Negeri 14 Mandonga, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di SDN 14 Mandonga berjalan dengan tertib dan disiplin, hal ini

dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada setiap hari di sekolah tersebut. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat yaitu Kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan tematik terpadu. Tahapan pembelajaran calistung (baca, tulis, dan hitung) bukan merupakan mata, pelajaran tetapi calistung merupakan kemampuan dasar yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses melisankan dan/atau memahami bacaan atau sumber tertulis untuk memperoleh pesan atau gagasan yang ingin disampaikan penulisnya. Secara umum, tujuan membaca adalah (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan belajar membaca pada tingkat sekolah dasar memrluka proses yang tersistematis mulai dari mengeja 2 suku kata dan selanjutnya mengarah ke kalimat dan bacaan.

Proses pembelajaran menulis, Pembelajaran menulis di SD dilaksanakan sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Tahapan Menulis Permulaan, Pramenulis, Penguatan Motorik (memegang pensil, jarak mata) Sebelum menulis huruf, siswa dilatih memegang pensil dan menjaga jarak mata 30 cm. Menulis Fantasi (di udara), Membuat Coretan (garis lurus dan lengkung) Kegiatan menulis tidak dapat terlepas dari kegiatan bahasa lainnya seperti kegiatan membaca, menyimak dan berbicara.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap jalannya proses pembelajaran calistung di kelas 1 SDN 14 Mandonga, pelaksanaan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dalam kelas dilakukan secara sistematis. Secara umum, pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di kelas 1 pada prinsipnya terfokus dalam mengembangkan keterampilan siswa secara optimal, dimana melibatkan peran aktif siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik terpadu siswa memperoleh pengalaman langsung dalam proses belajarnya, yang mana dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Pengaruh Pendekatan Tematik terpadu pada Pembelajaran Calistung di Sekolah Dasar Negeri 14 Mandonga

Pendekatan tematik terpadu meningkatkan kesiapan belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa karena dalam implementasinya pendekatan ini memiliki keefektifan yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung memiliki banyak pengaruh positif pada pelaksanaan pembelajaran.

Penerapan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran membaca, menulis, dan membaca pada kelas satu memberikan beberapa pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran siswa; meningkatkan motivasi pendidik dan anak dalam proses penentuan tema, pembelajaran berlangsung alami, memungkinkan kerja sama yang baik antara guru dan siswa, dan memanfaatkan lingkungan sekitar anak sebagai sumber belajar. Dengan demikian siswa dapat dengan aktif melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas 1 SDN 14 Mandonga di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu secara umum telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran calistung dianggap sebagai suatu konsep yang melibatkan beberapa mata pelajaran memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran tematik terpadu bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan bersama oleh guru dan siswa.

Pengaruh Dominan Pendekatan tematik terpadu dalam Pembelajaran Calistung

Pengaruh penerapan pendekatan tematik terpadu yang paling dominan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung terlihat pada pembelajaran membaca dan menulis. Faktor yang mendukung hasil yakni perkembangan bahasa siswa yang meliputi kegiatan membaca dan menulis berada pada tahap operasi konkret dimana siswa mulai mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model ide abstrak.

Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tiga hal berkenaan dengan penerapan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran calistung (membaca, menulis,

dan berhitung) di kelas 1 Sekolah dasar Negeri 14 Mandonga yakni untuk mengetahui proses pelaksanaan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran calistung, pengaruh penerapan pendekatan tematik terpadu pada pembelajaran calistung, dan untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan dari pendekatan tematik terpadu pada pembelajaran calistung.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap pengumpulan data hingga deskripsi dan interpretasi data untuk memperoleh jawaban dan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Pertama-tama peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi mengenai penerapan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung di kelas 1 SDN 14 Mandonga.

Dari hasil observasi tersebut, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dalam kelas dilakukan secara sistematis. Secara umum, pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di kelas 1 pada prinsipnya terfokus dalam mengembangkan keterampilan siswa secara optimal, dimana melibatkan peran aktif siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik terpadu siswa memperoleh pengalaman langsung dalam proses belajarnya, yang mana dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Pembelajaran tematik terpadu juga suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna pada pembelajaran tematik terpadu artinya, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

Kecenderungan konsep pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai suatu pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak. Pendekatan ini berangkat dari suatu paham bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Konsep ini menjelaskan bahwa pendekatan multidisiplin berfokus di atas cabang-cabang disiplin.

Guru yang menggunakan pendekatan ini mengorganisasikan standar disiplin yang membentuk sebuah tema. Pendekatan multidisiplin merupakan pendekatan yang dikembangkan dalam kurikulum 2013, terutama dalam pendekatan yang dikembangkan dalam kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sebuah pendekatan tematik terpadu dari beberapa mata pelajaran, namun materi yang dikembangkan disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara pada pihak-pihak yang berkaitan secara langsung dalam penerapan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung di kelas 1 SDN 14 Mandonga. Wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah dan Guru kelas 1 SDN 14 Mandonga. Hasil wawancara mengungkap jawaban untuk pertanyaan penelitian kedua dan ketiga yakni mengenai pengaruh penerapan pendekatan tematik terpadu pada pembelajaran calistung dan untuk mengetahui pengaruh paling dominan pada tiga kegiatan pembelajaran tersebut (membaca, menulis, dan berhitung).

Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah dan Guru kelas 1 SDN 14 Mandonga menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu secara umum telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran calistung dianggap sebagai suatu konsep yang melibatkan beberapa mata pelajaran memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran tematik terpadu bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan bersama oleh guru dan siswa.

Berdasarkan pemahaman tersebut, metode pembelajaran tematik terpadu menjadi suatu pilihan terbaik dalam memberikan materi pembelajaran bagi siswa ditingkat SD. Penggunaan metode ini pada tingkat SD membantu siswa membiasakan diri untuk melihat, menanggapi, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara komprehensif.

Selain itu, diperoleh pula kesimpulan bahwa pengaruh penerapan pendekatan tematik terpadu yang paling dominan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung terlihat pada pembelajaran membaca dan menulis. Faktor yang mendukung hasil yakni perkembangan bahasa siswa yang meliputi kegiatan membaca dan menulis berada pada tahap operasi konkret dimana

siswa mulai mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model ide abstrak.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang juga menerapkan pendekatan tematik terpadu pada pembelajaran calistung seperti penelitian yang dilakukan oleh Murfiah (2017) tentang Model Pembelajaran Tematik terpadu Di Sekolah Dasar yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tematik terpadu, dan evaluasi hasil belajar yang objektif dengan memperhatikan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa akan melahirkan mutu proses dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Selain itu, Beane dalam Sutresna (2015) mendukung hasil penelitian ini dengan gagasannya yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran tematik terpadu merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu mengembangkan kemampuan anak sebagai creator and developer ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka melalui interaksinya dengan lingkungan. Sejalan dengan itu, Zaini (2004: 35) mengemukakan bahwa Ketematik terpaduan dalam konsep pembelajaran tematik terpadu tidak sekadar memadukan isi beberapa mata pelajaran, tetapi lebih luas lagi yaitu memadukan berbagai jenis keterampilan, sikap, atau kemampuan-kemampuan lain sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Mulyani, N.M.S (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran Tematik terpadu diperlukan dalam proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar karena akan membentuk pengalaman secara totalitas dalam pribadi anak. Dengan pembelajaran tematik ini, sekiranya dapat memberikan keuntungan bagi siswa maupun bagi guru sendiri, yaitu: (1) siswa lebih memusatkan perhatiannya pada suatu tema tertentu, (2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (5) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara tematik terpadu, sehingga materi dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, (6) siswa lebih bergairah belajar atau termotivasi, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata. Dari ke-6 keunggulan model ini maka dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran tematik dapat mengatasi kejenuhan pada siswa saat mengikuti kegiatan pealajaran.

Kontribusi hasil penelitian ini pada kegiatan pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar dalam kelas yaitu memberi pandangan baru bagi para tenaga pendidik untuk menerapkan metode baru yang lebih efektif dalam mengajarkan tiga keterampilan dasar bagi siswa sekolah dasar yakni keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.

Dalam proses belajar mengajar, peran seorang guru merupakan aspek penting dalam pembelajaran, namun memberikan ruang untuk siswa beraktifitas dengan bebas dan kreatif dapat membantu proses penyerapan pelajaran untuk siswa lebih aktif dalam memenuhi kebutuhan pelajaran mereka.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa menerapkan pendekatan tematik terpadu dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung memperlihatkan beberapa manfaat terhadap pembelajaran siswa diantaranya merupakan pengalaman dan kegiatan belajar yang sangat relevan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak sekolah dasar, mengembangkan keterampilan sosial pada siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, berbudi pekerti dan dapat menerima masukan dan tanggapan dengan sopan dari orang lain tanpa minder atau malu, dan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada permasalahan yang sering dijumpai siswa dalam lingkungannya. Oleh karena itu, dari keunggulan-keunggulan yang disebutkan di atas, pembelajaran tematik sangat penting untuk diterapkan di Sekolah Dasar.

Kesimpulan

1. Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan oleh SDN 14 Mandonga khususnya di kelas 1 menekankan pada pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

2. Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di kelas 1 SDN 14 Mandonga ini pada prinsipnya terfokus dalam faktor mengembangkan keterampilan siswa secara optimal, serta pemusatan perhatian siswa saat belajar dan juga factor kompetensi dasar yang dikembangkandengan lebih baik yang melibatkan peran aktif siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Hisyam, Zaini. 2004. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mulyani, N.M.S (2017). Pentingnya Pembelajaran Tematik terpadu Di Sekolah Dasar. *Research Gate Publication*. Ganesha University of Education.
- Murfiah, Uum. (2017). Model Pembelajaran Tematik terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No. 5, April 2017, hal. 57 – 69 ISSN: 2337-9227.
- Sutresna. N. (2015). Belajar Gerak dan Matematika dasar Melalui Pendekatan Pembelajaran Tematik terpadu di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*. Th. XXXIV, No. 2